BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan *financial* yang semakin modern ini sangat banyak diminati oleh masyarakat sebagai penggunanya. Pada zaman era modern, dimana semua serba canggih khususnya dalamn hal teknologi, tidak hanya anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua pun juga menggunakan teknologi yang canggih. (Susanti RAD, 2021). hal apa saja yang ingin dicapai bisa didapat dengan mudah untuk diraihnya, dengan perkembangnya era elektonik membuat kemudahan untuk berintraksasi finansial cukup hanya menggunakan gadget. (Setyaningrum F, 2020).

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia telah memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online yang menawarkan pencairan dana cepat melalui aplikasi atau situs web tanpa perlu melalui perantara bank konvensional. Inovasi ini memang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat, tetapi juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya potensi risiko terhadap perilaku dan kesehatan keuangan pengguna.

Penggunaan pinjaman online (pinjol) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada Gen Z. Data Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa pinjaman *fintech* yang beredar diproyeksikan mencapai lebih dari Rp75 triliun pada tahun 2025, dengan proporsi pinjaman macet terbesar berasal dari generasi muda yang aktif secara digital (digitalbank.id, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari Gen Z merupakan kelompok

yang sangat rentan terhadap penggunaan pinjaman online karena tingginya aktivitas ekonomi berbasis teknologi yang mereka lakukan sehari-hari.

Motivasi menggunakan pinjol tidak hanya didorong oleh kebutuhan finansial, tetapi juga oleh gaya hidup konsumtif. Survei Inventure (2024) menunjukkan bahwa 34% Gen Z menggunakan layanan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup seperti gadget, fesyen, dan hiburan, yang menunjukkan bahwa pinjaman online telah berkembang menjadi solusi instan untuk memenuhi keinginan konsumtif (planetberita.com, 2024). Kondisi ini diperkuat oleh data GoodStats (2025) yang menyebutkan bahwa 58% Gen Z meminjam dana secara online, terutama untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek, menunjukkan adanya pola penggunaan penjol yang semakin bergeser dari kebutuhan mendesak menjadi kebutuhan pokok.

Salah satu faktor psikologis yang juga memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online adalah *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu kecemasan ketika seseorang merasa tertinggal dari tren atau aktivitas sosial yang sedang berlangsung. Studi terbaru menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FOMO) berperan dalam mendorong perilaku konsumtif dan keputusan impulsif di kalangan Gen Z, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjol (Maharani dkk, 2025). *Fear of Missing Out* (FOMO) dapat memicu kebutuhan untuk selalu mengikuti gaya hidup teman sebaya sehingga meningkatkan kecenderungan untuk meminjam uang secara instan.

Selain *fear of mssing out* (FOMO) *Self- control* merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian terhadap pengguna TikTok

Gen Z menunjukkan hubungan negatif antara tingkat pengendalian diri dan penggunaan platform digital secara impulsif, semakin rendah pengendalian diri seseorang, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam keputusan keuangan yang tidak rasional, termasuk meminjam dana online (Aziziyah & Santosa, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa *self-control* berperan besar dalam menahan dorongan konsumtif yang dipicu oleh lingkungan digital yang sangat dinamis.

Penelitian ini penting karena mahasiswa Gen Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan teknologi sekaligus berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial, sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan keuangan mereka. Sebuah studi tentang pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Self-control* terhadap penggunaan pinjaman online dapat memberikan gambaran tentang perilaku keuangan digital generasi Z saat ini.

Pemilihan universitas negeri di Kota Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik mahasiswanya yang didominasi oleh Generasi Z dengan tingkat penggunaan media sosial dan teknologi digital yang tinggi. Selain itu, Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan dengan jumlah mahasiswa yang besar dan beragam, sehingga dinilai relevan untuk menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Self-Control* terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), kota Malang termasuk dalam lima kota dengan tingkat pertumbuhan pengguna pinjaman fintech tertinggi di Jawa Timur, di mana mayoritas pengguna berasal dari kelompok usia 18-25 tahun yang merupakan bagian dari Generasi Z. Dengan demikian, universitas

negeri di kota Malang merupakan konteks penelitian yang tepat untuk mempelajari pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Self-control* terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara FOMO dan perilaku penggunaan pinjaman online, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara empiris menguji peran simultan FOMO dan *Self-control* pada mahasiswa Generasi Z di universitas negeri besar seperti Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM) dan Universitas Islam Negeri (UIN). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era digital, khususnya dalam konteks penggunaan layanan pinjaman online.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap pinjaman online pada Mahasiswa gen Z Universitas Negeri di Kota Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh *Self-control* terhadap pinjaman online pada Mahasiswa gen Z Universitas Negeri di Kota Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *self-control* terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z Universitas Negeri di Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap pinjaman online pada mahasiswa Gen Z Universitas Negeri di Kota Malang.

2. Untuk mengetahui pengaruh *self-control* terhadap pinjaman online pada mahasiswa Gen Z Universitas Negeri di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out* dan *self-control* terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa gen Z Universitas Negeri di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
   a. Memberikan pemahaman baru mengenai pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Self-control* terhadap perilaku keuangan masyarakat di era digital.
   b. Menambah referensi empiris mengenai faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Masyarakat, memberikan wawasan agar masyarakat lebih memahami risiko perilaku implusif akibat FOMO dalam penggunaan pinjaman online.
   b. Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Menjadi pertimbangan dalam merancang program edukasi keuangan digital yang menekankan pada bahaya FOMO dan penggunaan pinjaman online secara sehat.
   c. Bagi Pelaku Industri Fintech (*Financial Technology)*, Menjadi referensi dalam memahami perilaku pegguna dan merancang strategi pemasaran yang lebih etis,tidak memanfaatkan ketakutan sosial atau tekanan

FOMO.

d. Bagi Dunia Akademik, menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada analisis perilaku mahasiswa dalam menghadapi fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) terkait penggunaan layanan pinjaman daring di kalangan Generasi Z di Universitas Negeri di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *Fear of Missing Out* terhadap tren, informasi, dan aktivitas sosial dapat memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa, terutama dalam mengambil pinjaman digital yang banyak dipromosikan melalui media sosial dan aplikasi keuangan. Objek penelitian meliputi perilaku individu terkait penggunaan aplikasi pinjaman online serta faktor psikologis yang mendorong mereka menggunakan layanan tersebut secara impulsif akibat tekanan sosial digital dan paparan konten gaya hidup. Sementara itu, subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Negeri di Kota Malang yang termasuk dalam kategori Generasi Z (lahir tahun 1997-2012) yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan pinjaman online.

Pemilihan Universitas Negeri di Kota Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang heterogen, berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, serta memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Namun, di sisi lain, kelompok mahasiswa ini juga menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam penggunaan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online, sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan perilaku keuangan

digital di lingkungan akademik perkotaan. Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu *Fear of Missing Out* (X1) dan *Self-control* (X2), serta variabel terikat yaitu Pinjaman online (Y). Penelitian direncanakan berlangsung dalam kurun waktu Januari 2026 sampai dengan Februari 2026, meliputi penyebaran kuesioner, pengumpulan data primer, serta analisis kuantitatif untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

Dengan cakupan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana fenomena FOMO dan pengendalian diri berkontribusi terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Gen Z, terutama dalam konteks penggunaan layanan pinjaman digital dalam ekonomi berbasis teknologi.